

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern yang semakin berkembangnya teknologi ini, perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan juga peningkatan pada kebutuhan akan jasa transportasi (Puspa et al., 2017; Rachmawati, n.d.). Dan salah satu transportasi umum dan masih dinikmati sampai saat ini yaitu kereta api. Dilansir dari Bisnis, Kepala BPS Margo Yuwono menyebutkan di saat jumlah penumpang yang dialami oleh angkutan udara maupun laut menurun di tahun 2022, berbeda dengan penumpang kereta api yang justru mengalami kenaikan. Secara bulanan, jumlah penumpang naik 1,7 persen dan secara tahunan naik 49,4 persen. Stasiun Bandung menjadi salah satu contoh stasiun yang masih memiliki tingkat pengunjung lumayan tinggi. Ini di karena kan Jawa Barat sendiri menurut Badan Pusat Statistik, termasuk ke dalam daerah dengan tingkat kunjungan tinggi yaitu 107.451 428 perjalanan pada tahun 2019. Khususnya kunjungan ke Bandung yang memang menjadi pusat dalam bidang pariwisata maupun bisnis.

Banyaknya mobilitas dan aktivitas yang terjadi di stasiun memicu adanya penyediaan fasilitas yang sesuai kebutuhan dari para pengunjung stasiun. Terdapat data dari hasil survey kuisisioner yang disebar kepada para pengguna stasiun Bandung, dimana 84,6% dari 117 orang menyebutkan bahwa mereka membutuhkan penyediaan fasilitas yang mampu mawadahi kebutuhan dalam sarana akomodasi untuk tempat singgah sementara bagi yang ingin mengejar jadwal kereta pada dini hari atau yang harus menempuh perjalanan malam hari dan beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan. Adapun membutuhkan sarana komunikasi, hiburan dan juga rekreasi untuk membantu mereka relaks dari segala kesibukan aktivitas yang terjadi. Dan salah satu penyediaan sarana yang tepat untuk kebutuhan tersebut adalah adanya hotel transit.

Menurut Haryanto (2000), jenis hotel transit menurut lokasinya ini berada di sekitaran tempat transit contohnya bandar udara, pelabuhan, dan stasiun/terminal (Arinta Hapsari, n.d.). Hal yang menjadi dasar didirikannya hotel transit salah satunya adalah karena terdapat kebutuhan yang terjadi diakibatkan pengaruh perkembangan

arus dan volume wisatawan, Perkembangan sarana transportasi, perkembangan pelayanan perjalanan atau perkembangan dunia usaha (The Architect's Journal, 1974: 9) (Nuantika, n.d.). Dan Jumlah wisatawan di Kota Bandung meningkat setiap tahunnya, hal ini yang memicu pertumbuhan hotel di Kota Bandung. (Sany & Hapsoro, n.d.)

Dengan adanya kebutuhan pengunjung dari hasil survey, maka di buat perancangan hotel transit yang terletak di Jl. Kebon Kawung, Bandung, dimana dekat dengan Stasiun Kereta Api Kota Bandung dengan jarak kurang lebih 95 m dari tempat parkir stasiun dan ditempuh hanya dengan 1 menit. Dikarenakan berada tepat di tengah Kota, maka disekitaran lokasi ini sudah banyak terdapat hotel berbintang yang menjadi daya saing. Faktor yang menjadi pembeda dari suatu hotel dengan hotel lainnya adalah kepuasan pelayanan (Kotler, 2007:105) (Sany & Hapsoro, n.d.). Dan disekitar lokasi belum adanya hotel khusus transit dan tentunya hotel umum akan berbeda dari segi layanan fasilitas yang ditawarkan dengan hotel transit dimana menawarkan menginap perjam sesuai kebutuhan pengunjung transit. Hal yang membuat suatu perusahaan unggul dengan pesaingnya yaitu segi pelayanan kepada konsumen yang lebih bermutu dari pesaingnya. Untuk memahami keinginan konsumen maka diperlukan riset keinginan konsumen yang berhubungan dengan macam-macam kebiasaan serta sikap konsumen yang berbeda setiap individunya (Sany & Hapsoro, n.d.). Dari hasil kuisisioner yang telah didapat juga diketahui bahwa pengunjung stasiun memiliki beragam tipe pengunjung sehingga kebutuhannya pun tentunya beragam. Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan perilaku dimana dilakukan analisa pada tipe pengunjung dan melakukan studi literatur terkait perilaku dari setiap tipe pengunjungnya agar bisa diterapkannya pada sebuah perancangan hotel transit stasiun dengan interior dan juga penyediaan fasilitas yang sesuai bagi para pengguna transit hotel walaupun hanya dalam waktu singkat. Dan dikarenakan hotel ini dekat dengan stasiun dan jalan utama dimana mengakibatkan memiliki getaran dan tingkat kebisingan yang cukup tinggi maka, perlunya memperhatikan peletakan dari segi ruang dan juga penerapan elemen-elemen yang mengurangi kebisingan juga getaran untuk kenyamanan pengguna.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan dari fenomena tersebut, yang nantinya akan menjadi acuan dalam perancangan baru hotel transit. Dan Berikut merupakan beberapa permasalahan yang muncul:

- a. Dibutukannya desain interior yang menyesuaikan dengan kebutuhan juga perilaku pengunjung transit Stasiun kereta.
- b. Dibutuhkannya perancangan hotel transit untuk sarana penginapan dengan fasilitas lengkap dan memenuhi kebutuhan dari kegiatan pengunjung pada saat transit di Stasiun Bandung.
- c. Perlunya elemen interior yang mengurangi kebisingan untuk kenyamanan pengguna karena posisi perancangan yang dekat dengan stasiun mengakibatkan memiliki tingkat kebisingan yang tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan permasalahan berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep interior hotel yang berfokus pada penyesuaian dan kebutuhan perilaku pengunjung transit?
- b. Bagaimana merancang interior untuk sarana penginapan dengan fasilitas lengkap dan sesuai untuk mendukung kebutuhan dan kegiatan pengunjung pada saat transit di Stasiun Bandung?
- c. Bagaimana menerapkan elemen interior yang dapat mengurangi kebisingan untuk kenyamanan pengguna di hotel transit?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Terdapat tujuan dari perancangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Merancang sebuah interior hotel transit yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan perilaku pengunjung transit stasiun;
- b. Merancang hotel transit dengan desain dan juga fasilitas yang mawadahi segala kebutuhan pengunjung yang melakukan transit di stasiun;
- c. Merancang hotel transit yang dapat mementingkan kenyamanan pengguna terutama dalam mengurangi kebisingan;

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan hotel transit ini adalah

- a. Untuk menyediakan sebuah hotel yang interiornya disesuaikan dengan kebutuhan dan perilaku pengunjung transit stasiun;
- b. Agar dapat memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan bagi para pengunjung yang sedang melakukan transit;
- c. Memudahkan para pengunjung transit untuk beristirahat dalam waktu singkat.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan hotel transit terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Lokasi perancangan yang berada di Jl. Kebon Kawung, Pasirkaliki, Kota Bandung dekat dengan stasiun Bandung;
- b. Terdapat kamar tidur tipe standar berjumlah 25 ruang dan berukuran 24 m² setiap ruangnya, Kamar tipe twin room berukuran 24 m² dan berjumlah 22 ruang, kamar tipe deluxe berukuran 35 m² dan berjumlah 5 ruang, tipe family room berukuran 55 m² dan berjumlah 3 ruang sedangkan tipe podroom berukuran 89,64 m² berjumlah 2 ruang (perempuan dan laki-laki).
- c. Perancangan hotel yang menyesuaikan dengan standar hotel bintang 3;
- d. Luasan perancangan hotel area terpilih yaitu sekitar 1.024 m²;
- e. Fasilitas yang di rancang yaitu kamar tidur, lobby dan lounge, lounge sewa, area komunal, café bar, dan kamar mandi sharing.

1.6 Manfaat Perancangan

- a. Bagi Masyarakat

Terpenuhinya kebutuhan pengunjung akan tempat singgah sementara yang dekat dengan stasiun Bandung bagi para pengunjung yang sedang melakukan transit sebelum melanjutkan perjalanan atau menunggu jadwal keberangkatan kereta.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Data hasil penelitian serta hasil desain dapat dijadikan Sebagai sumber kajian tambahan bagi institusi untuk studi mengenai perancangan hotel transit dan bagaimana aplikasi perancangan interior hotel transit dengan pendekatan perilaku.

Selain itu, juga dijadikan acuan bagi mahasiswa lainnya yang memiliki proyek perancangan serupa.

c. **Bagi Keilmuan Desain Interior**

Dapat mewujudkan perancangan Hotel Transit yang baik sesuai dengan aturan serta fasilitas yang dibutuhkan oleh para pengguna ruang. Dan juga Pemahaman tentang pentingnya merancang interior hotel transit dengan memperhatikan aktivitas dan perilaku dari pengunjungnya.

1.7 Metode Perancangan

Dalam penyusunan laporan perancangan hotel transit ini tentunya terdapat beberapa metode dalam perancangan, yaitu:

1.7.1 Tahapan Pengumpulan Data

Pada Tahap pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi Preseden. Penulis melakukan kunjungan ke tempat yang masih berhubungan dengan perancangan hotel transit yaitu Hotel Rail Trasi Suite di stasiun Gambir Jakarta, Cordia Hotel Yogyakarta yang berada di dalam Bandara Internasional Yogyakarta dan Kedaton 8 Express, Bekasi. Di samping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur dari jurnal dan artikel yang berhubungan dengan topik.

1.7.2 Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif yaitu pembicaraan yang memiliki tujuan dan juga diawali dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi (Rachmawati, n.d.). Dan penulis melakukan wawancara dengan para pengunjung dan juga pihak internal dari hotel transit yang akan dijadikan studi kasus yaitu hotel transit bandara, stasiun dan rest area rol. Wawancara ini dikaji dengan baik secara langsung dan hasil akhir berupa rekaman atau catatan.

1.7.3 Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Rahardjo, 2011). Studi literatur ini salah satu

teknik yang dipakai untuk mencari ide ataupun sumber referensi dalam penelitian dan menyelesaikan suatu persoalan dengan menelusuri sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya seperti jurnal, buku, ataupun internet. Dalam hal ini mencari standarisasi, kebutuhan fasilitas hotel transit, dll.

1.7.4 Studi Banding dan Preseden

Dilakukannya kunjungan ke beberapa hotel yang berada di sekitaran sarana transportasi untuk dijadikan studi banding dalam perancangan contohnya yaitu Hotel Rail Transit Suite di stasiun Gambir, Cordia Hotel Yogyakarta, dan Kedaton 8 Express, Bekasi. Dan untuk studi preseden yaitu Maja Hotel Kyoto Jepang, Hotel Eden Geneve Switzerland, dan Gambino Hotel Werksviertel Jerman. Menganalisis permasalahan dan juga kelebihan yang dimiliki agar menjadi acuan dalam perancangan.

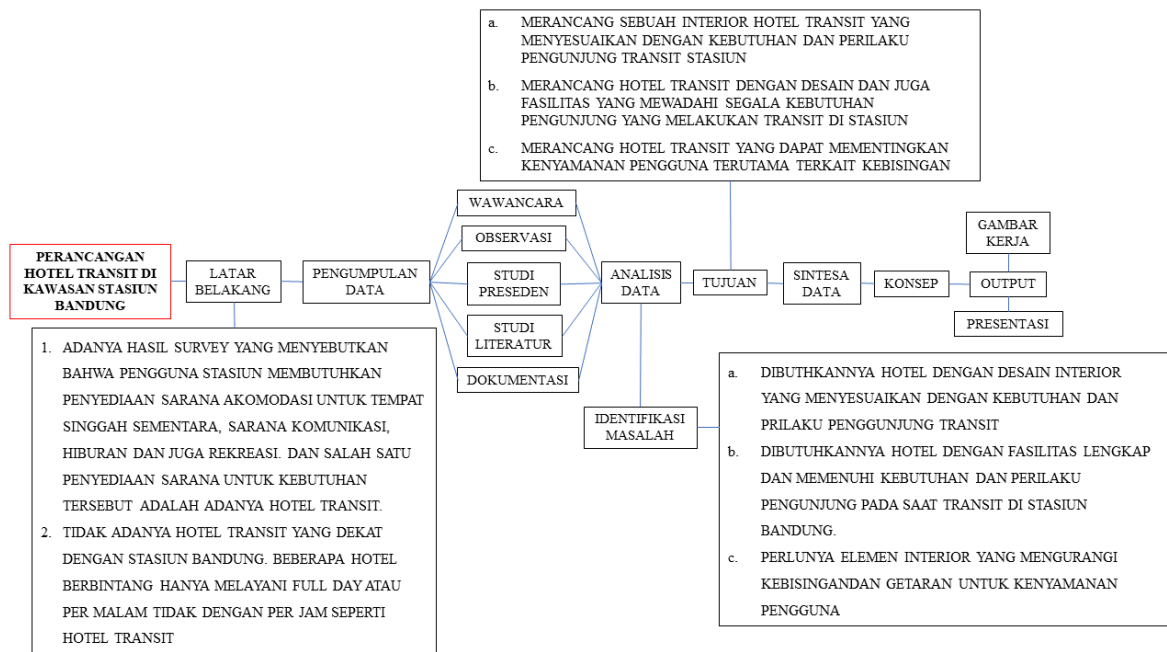
1.7.5 Dokumentasi

Selain melalui wawancara, observasi, dan studi banding atau preseden. Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan, arsip foto, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Rahardjo, 2011). Pada penulisan ini terdapat pengambilan dokumen yaitu berupa foto kondisi lingkungan sekitar hotel dan fasilitas. Hasil dokumen merupakan bahan pelengkap data lainnya.

1.7.6 Studi Literatur

Studi literatur ini adalah salah satu teknik yang dipakai untuk mencari ide ataupun sumber referensi dalam penelitian dan menyelesaikan suatu persoalan dengan menelusuri sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya seperti jurnal, buku, ataupun internet. Dalam hal ini mencari standarisasi, kebutuhan fasilitas hotel transit, dll.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan uraian terkait latar belakang pemilihan perancangan interior Hotel Transit di kawasan stasiun Kereta Api Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi pemaparan terkait kajian literatur dimulai dari hotel secara umum hingga hotel transit itu sendiri dan kajian literatur terkait pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Memuat uraian-uraian dari tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Hotel Transit.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisikan pemaparan terkait pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN